

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tradisi yang beragam, termasuk dalam hal seni ukir. Seni ukir adalah salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki nilai estetika tinggi dan sejarah panjang di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan seni ukir yang khas adalah Jambi.

Jambi merupakan salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia yang memiliki bahasa, budaya, Kawasan dan suku. Masyarakat jambi merupakan kelompok Masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat dan kebudayaan, di samping itu juga mencintai seni, berbagai macam seni yang ada di jambi ini, dari berbagai jenis seni memiliki Sejarah nya tersendiri. Pulau Sumatera salah satu wilayah yang banyak memiliki rumah panggung. Hal ini dilatarbelakangi kondisi geografis sumatera yang didominasi oleh perairan atau sungai. Di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di daerah uluan (Pasemah, Semendo, Minanga, Lamban Tuha dan Ogan) terdapat rumah panggung berbentuk segi empat dengan kemiringan atap yang curam (Hidayat, 2018: 129).

Di Provinsi Jambi, terdapat rumah adat yang disebut rumah tuo atau kajang lako. Rumah adat ini dimiliki oleh Suku Batin yang salah satunya berlokasi di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin-Jambi. Masyarakat Suku Batin memiliki proses yang unik dalam mendirikan kajang lako yang dimulai dari kelahiran anak perempuan dalam

keluarga (Balai Litbang Perumahan Wilayah I Medan, 2017: 1-6; Wiyana, 2016: 03).

Kajang Lako merupakan rumah adat yang cukup khas dan mempunyai ciri khas. Keistimewaan dan kearifan lokal yang terlihat pada rumah adat Kajang Lako adalah setiap ruangan rumah terdapat beberapa ukiran hias bertema alam seperti flora dan fauna yang ada di daerah Jambi. Rumah adat Jambi, yang dikenal dengan nama Rumah Panggung Kajang Leko, memiliki ukiran-ukiran yang unik dan sarat dengan nilai-nilai budaya lokal.

Ukiran pada rumah adat Jambi tidak hanya sekadar hiasan, tetapi juga mengandung filosofi dan makna yang mendalam. Setiap motif ukiran mencerminkan aspek kehidupan masyarakat Jambi, mulai dari kepercayaan, adat istiadat, hingga pandangan mereka terhadap alam dan lingkungan sekitar. Misalnya, motif ukiran yang berbentuk flora dan fauna sering kali melambangkan harmoni dengan alam dan rasa syukur atas karunia Tuhan. Asal-usul bentuk motif yang terdapat di Jambi sebagian besar distiliasi dari bentuk tapuk manggis, flora dan fauna, dengan corak motif tidak terlepas dari ukiran ukiran rumah adat dan alam sekitar Jambi.

Bungo tanjung adalah motif ragam hias yang terdapat pada ukiran rumah adat Kajang Lako di Jambi. Motif ini merupakan salah satu motif flora yang menghiasi bagian depan masinding rumah adat tersebut. Selain bungo tanjung, rumah adat Kajang Lako juga dihiasi dengan motif flora lainnya, yaitu tampuk manggis dan bungo jeruk. Motif fauna yang digunakan adalah ikan. bungo tanjung memiliki ciri khas bentuk berupa

kelopak bunga putih yang terang dan harum yang sering digunakan dalam berbagai upacara adat atau keagamaan di Indonesia (Husna, 2020:256)

Saat ini eksistensi akan seni ukir sangat minim diketahui sungguh disayangkan jika sebuah aset kebudayaan yang memiliki nilai histeri, dan keunikan tersendiri tidak di kembangkan. Hal ini di karenakan kekurangan edukasi akan nilai estetika dan makna adat yang terkandung dalam motif ukiran tersebut. Dapat di simpulkan bahwasanya, budaya masa sekarang disebabkan oleh globalisasi yang menampilkan budaya asing tampak lebih menarik dari pada budaya daerah, menyebabkan kurangnya keterampilan generasi muda / mengetahuinya dan memahaminya.

Dalam perkembangan zaman modern ini, keberadaan dan pemahaman terhadap seni ukir tradisional mulai tergerus oleh arus globalisasi dan modernisasi. Generasi muda semakin kurang mengenal dan menghargai seni budaya lokal, termasuk ukiran tradisional. Hal ini menjadi tantangan besar bagi keberlangsungan warisan budaya tersebut.

Perancangan berupah untuk menggali potensi yang ada, mengenalkan seni ukir tersebut kepada masyarakat luas, dengan cara mengadaptasinya ke dalam sebuah *TypeFace*. Perancangan *TypeFace* yaitu menciptakan desain huruf yang *incustif*, dan mampu mempresentasikan nilai-nilai yang terkandung dalam makna seni bunga tanjung rumah adat kajang leko jambi. *Typeface* adalah rancangan desain untuk sekelompok huruf, angka, dan tanda baca yang memiliki sifat visual yang konsisten. *typeface* merupakan bagian dari tipografi dan berperan penting

dalam menentukan estetika sebuah desain (Rustan, 2018:32)

Typeface dapat diartikan pemilihan, penataan dan berbagai hal yang berhubungan dengan pengaturan baris-baris serta susunan huruf (typeset), tidak termasuk didalamnya bentuk ilustrasi dan unsur-unsur lain yang bukan susunan huruf pada halaman cetak. Teknik *typeface* tidak terbatas pada pemilihan jenis huruf saja, ukuran huruf, bentuk huruf ataupun kecocokan dengan tema. tetapi meliputi juga pengaturan tata letak vertikal/vertical pada area desain. teknik *typeface* telah digunakan diberbagai bidang seperti desain web, desain grafis, desain produk, majalah, undangan, percetakan (Irman,2020:19)

Merancang *typeface* yang berasal dari ukiran rumah adat memiliki beberapa alasan penting, baik dari segi budaya, estetika, maupun fungsi desain. Berikut adalah beberapa alasan utama yaitu, Melestarikan Budaya dan Identitas Lokal, Mengembangkan Desain Tipografi yang Unik, Meningkatkan Keterhubungan dengan Audiens Lokal, Mendukung Inovasi dalam Desain Kontemporer, Menjaga Keberlanjutan Warisan Visual.

Desain komunikasi visual memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan elemen-elemen tradisional, seperti ukiran rumah adat Jambi, ke dalam desain modern yang relevan dengan zaman sekarang. Perancangan tipografi berbasis motif ukiran rumah adat Jambi merupakan salah satu bentuk inovasi yang tidak hanya mempertahankan

nilai-nilai budaya, tetapi juga memperkenalkannya ke khalayak yang lebih luas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Typeface memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan secara visual dengan cara yang efektif dan estetis. Dengan memanfaatkan elemen ukiran rumah adat Jambi, tipografi dapat diolah menjadi lebih dari sekadar teks, tetapi juga menjadi medium yang memvisualisasikan kekayaan budaya Jambi. Melalui perancangan *typeface* ini, diharapkan dapat tercipta sebuah karya desain yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi dan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, di perlukan inovasi dalam penyediaan media yang lebih beragam dan interaktif. salah satu inovasi yang dapat menjadi Solusi adalah sebuah tipografi yang di terapkan dalam sebuah media yang akan di gunakan sebagai media informasi kepada Masyarakat setempat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai ukiran bungo tanjung sehingga Masyarakat setempat tidak mengenal kesenian dari kebudayaan yang ada di daerah nya.
2. Kurangnya pemahaman dan apresiasi generasi muda terhadap seni ukir dari motif bungo tanjung tradisional Jambi.

C. Batasan Masalah

Pada indentifikasi masalah di atas,maka terdapat bentuk Batasan masalah yang ada yaitu:

1. Eksplorasi dan aplikasi motif-motif ukiran rumah adat Jambi dalam perancangan *Typeface* yang inovatif, dengan tujuan untuk memperkenalkan kembali dan mempertahankan kekayaan budaya Jambi melalui medium visual yang efektif.
2. Memfokuskan pada tantangan dan strategi untuk mengatasi penurunan pemahaman serta ancaman terhadap pelestarian seni ukir tradisional Jambi dalam era modernisasi dan globalisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas,rumusan masalah yang di angkat dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang *Typeface* ukiran bungo tanjung rumah adat kajang leko jambi sebagai salah satu identitas lokal budaya Indonesia!
2. Bagaimana merancang *Typeface* yang terlihat menarik dan estetik namun tetap fungsional !

E. Tujuan Perancangan

1. Tujuan umum
 - a. Menghasilkan rancangan *Typeface* sebagai media baru yang mampu melestarikan warisan budaya Indonesia kepada masyarakat.

Di harapkan melalui media *Typeface* tersebut dapat membantu mempermudah mengenal lebih jauh tentang ukiran bungo tanjung rumah adat kajang leko jambi

2. Tujuan Khusus

- a. Menghasilkan font yang bernilai kreatifan lokal yang menarik serta dapat digunakan dalam berbagai keperluan promosi dan lainnya dalam mengenal kesenian, budaya jambi.
- b. Mengembangkan desain *Typeface* yang mengintegrasikan motif-motif ukiran rumah adat Jambi dengan cara yang menarik dan relevan bagi khalayak *modern*.

F. Manfaat Perancangan

1. Bagi target *Audience*

- a. Memperkenalkan motif ukiran rumah adat kajang leko melalui *Typeface* kepada masyarakat jambi maupun luar jambi sehingga nilai-nilai kesenian dan budaya khas lebih di kenang dan di ketahui oleh Masyarakat.
- b. Menambahkan kreatifitas Masyarakat umum dalam mencari informasi mengenai ragam hias motif ukir rumah adat kajang leko.
- c. Melestarikan Budaya, Identitas Lokal dan Menjaga Keberlanjutan Warisan Visual

2. Bagi Perancang

- a. Mengembangkan kemampuan penulisan yang dapatkan selama berkuliah,

- b. Mengingatkan kreatifitas dan pengembangan ide dalam lingkupan desain komunikasi visual,
- c. Merancang media komunikasi yang kreatif dan komunikatif.
- d. Mengembangkan Desain Tipografi yang Unik dalam Mendukung Inovasi dalam Desain Kontemporer

3. Bagi universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
 - a. Agar dapat bermanfaat bagi civitas akademika universitas putra Indonesia “YPTK” Padang dan seruluh perguruan tinggi lainnya.
 - b. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademika yang berguna untuk acuan bagi civitas akademik dalam mengenal *TypeFace*.
 - c. Sebagai referensi karya untuk selanjutnya.